

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga dengan “*associational research*”. Dalam *associational research*, relasi hubungan di antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut (Yusuf, 2014: 64).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel pada hakikinya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan “*constant*” (Yusuf, 2014: 102). Variabel merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda di antara organisme, situasi, atau lingkungan (Seniati, Aries dan Setiadi, 2014: 49). Variabel ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat memengaruhi variabel yang lain (Yusuf, 2014: 109). Variabel bebas dari

penelitian ini adalah gaya hidup hedonis, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu penjabaran definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Adapun variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup adalah bagaimana seorang individu hidup dan menjalani kehidupannya, menghabiskan uang dan waktunya yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan, pendapat, dan minatnya.

Gaya hidup hedonis adalah pola hidup seseorang yang waktu dan uangnya cenderung dihabiskan untuk mencari kenikmatan dan kesenangan dan menghindari kesakitan, seakan-akan kenikmatan dan kesenangan tersebut sudah dijadikan tujuan hidupnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala gaya hidup hedonis, yang mengacu pada aspek gaya hidup yang dikemukakan oleh Mowen dan Minor yaitu *Activity*, *Interest*, dan *Opinion*. Jika subjek memiliki skor yang tinggi pada skala tersebut, maka subjek masuk kepada kategori gaya hidup hedonis yang tinggi. Kemudian jika subjek memiliki skor yang rendah pada skala tersebut, maka subjek masuk kepada kategori gaya hidup hedonis yang rendah.

## 2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu apakah barang itu merupakan kebutuhannya atau tidak, biasanya hanya dilandasi oleh pemenuhan hasrat/keinginannya saja untuk membeli suatu barang, yang sudah memasuki taraf yang berlebih-lebihan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala perilaku konsumtif, yang mengacu pada aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Lina dan Rasyid yaitu pembelian yang impulsif, pembelian tidak rasional, dan pembelian yang berlebihan. Jika subjek memiliki skor yang tinggi pada skala tersebut, maka subjek masuk kepada kategori perilaku konsumtif yang tinggi. Kemudian jika subjek memiliki skor yang rendah pada skala tersebut, maka subjek masuk kepada kategori perilaku konsumtif yang rendah.

### **D. Subjek Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya (Yusuf, 2014: 145). Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswi semester IV Prodi Pendidikan Dokter Universitas Baiturrahmah kota Padang sebanyak 108 orang.

Adapun alasan penulis memilih mahasiswi yang semester IV adalah karena jika memilih mahasiswa tingkat awal, diperkirakan akan kurang tepat karena biasanya mahasiswi yang berada pada semester-semester awal kebanyakan akan lebih fokus memikirkan kuliah untuk mendapatkan nilai yang bagus, serta belum begitu mengenal daerah tempat kuliahnya, sehingga akan lebih memilih diam di kos atau tempat tinggal dibandingkan bermain keluar. Sedangkan mahasiswi semester empat sudah mulai timbul kecenderungan untuk mencari kesenangan di luar tempat tinggal bersama teman sebayanya.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. (Yusuf, 2014: 150). Berdasarkan populasi tersebut, maka teknik pengambilan sample yang dipakai adalah *simple random sampling* yakni dilakukan dengan tujuan agar individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

$e$  = nilai kritis (batasan ketelitian yang diinginkan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0,05).

Sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{108}{1 + 108(0,05)^2} = \frac{108}{1 + 0,27} = 85,04 = 85 \text{ orang}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang mahasiswi.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala gaya hidup hedonis dan skala perilaku konsumtif. Skala merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2013: 92).

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka skala yang penulis gunakan adalah modifikasi skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan modifikasi skala *Likert*, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 93).

Jawaban setiap item instrumen menggunakan modifikasi skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban penulis gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif**

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	Favorabel (positif)	Unfavorabel (negatif)
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blueprint* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Untuk mendapatkan data tentang gaya hidup hedonis mahasiswi, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan oleh penulis, skala gaya hidup hedonis ini dibuat oleh penulis sendiri.

Berdasarkan pada teori yang digunakan dalam skripsi maka aspeknya yaitu: 1) Aspek Aktivitas, 2) Aspek Minat, dan 3) Aspek Opini.

Distribusi aitem-aitem skala gaya hidup hedonis dapat dilihat pada *blueprint* di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonis Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Aktivitas ( <i>Activity</i> )	1, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 16	2, 3, 5, 8, 11, 13, 17	17
2.	Minat ( <i>Interest</i> )	18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 30	20, 25, 27, 29, 31	14
3.	Opini ( <i>Opinion</i> )	32, 34, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 45	33, 35, 36, 38, 41, 46	15
<b>Jumlah</b>				<b>46</b>

## 2. Skala Perilaku Konsumtif

Untuk mendapatkan data tentang perilaku konsumtif mahasiswi, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan oleh penulis, skala perilaku konsumtif ini dibuat oleh penulis sendiri.

Berdasarkan pada teori yang digunakan dalam skripsi maka aspeknya yaitu: 1) Aspek Pembelian Impulsif, 2) Aspek Pembelian yang Tidak Rasional, dan 3) Aspek Pembelian yang Berlebihan.

Distribusi aitem-aitem skala perilaku konsumtif dapat dilihat pada *blueprint* di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Perilaku Konsumtif Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Pembelian Impulsif	1, 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18	4, 5, 6, 8, 14, 16	18
2.	Pembelian yang Tidak Rasional	19, 20, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 34, 35	21, 22, 23, 26, 28, 32, 33	17
3.	Pembelian yang Berlebihan	37, 37, 40, 41, 42, 43, 44	38, 39, 45	10
<b>Jumlah</b>				<b>45</b>

Kriteria alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat yang telah ditentukan oleh para ahli *professional judgement*, yaitu kriteria teori, bahasa, dan psikometri. Adapun yang menjadi *professional judgement* dari alat ukur atau skala dari penelitian ini adalah dosen pembimbing serta dosen lain yang paham mengenai alat ukur psikologi. Oleh sebab itu, agar kesimpulan penelitian ini tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Misalnya apabila seseorang ingin mengukur kemampuan mahasiswa dalam ilmu pemerintahan, maka materi yang diujikan hendaklah terfokus pada materi ilmu pemerintahan. Jangan terjadi salah arah dengan memberikan sebanyak mungkin istilah asing, sehingga berubah menjadi ujian bahasa asing bukan ilmu pemerintahan. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan (Yusuf, 2014: 234).

## F. Uji Coba Instrumen

Setelah masing-masing aitem benar-benar dicermati, maka pada tahap berikutnya diperlukan uji coba secara terbatas dengan sampel berukuran kecil ( $N = \pm 20$ ) untuk memeriksa apakah kalimat yang dipergunakan sudah dimengerti oleh pembaca dan dipahami sama sebagaimana yang dikehendaki oleh penulisnya (Azwar, 2012: 76). Setelah hasil uji coba tersebut disajikan, maka tahap selanjutnya adalah mengujikannya ke dalam SPSS 20.0 dan akan diketahui item-item yang baik (lolos) dan tidak baik (tidal lolos). Item dinyatakan baik jika memenuhi koefisien koretasi item minimal 0,25.

Yang menjadi subjek dalam uji coba instrumen ini adalah mahasiswa semester IV jurusan Psikologi kampus UPI YPTK Padang sebanyak 50 orang..

### 1. Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Adapun pengujian reliabelitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk *Statistic Program for Social Science* (SPSS 20.0) dengan jenis *cronbach alfa*. Penggunaan SPSS sangat membantu dalam mengatasi kebutuhan dalam pengolahan data, perhitungan dan analisis secara mudah, cepat, dan tepat (Yusuf, 2014: 242).

Hasil uji coba instrumen ini, uji reliabilitasnya menunjukkan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan

terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Hasil uji coba instrumen ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Gaya Hidup Hedonis dan**  
**Skala Perilaku Konsumtif**

<b>Skala</b>	<b>Gaya Hidup Hedonis</b>	<b>Perilaku Konsumtif</b>
<b>Keterangan</b>		
<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	0,931	0,946
<b>Jumlah Aitem</b>	46	45

*Sumber: Data SPSS 20.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas skala gaya hidup hedonis adalah sebesar 0,931 dan koefisien reliabilitas skala perilaku konsumtif adalah sebesar 0,946. Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2012: 120). Karena nilai skala gaya hidup hedonis dan skala perilaku konsumtif lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik.

## 2. Daya Beda Aitem

Berdasarkan hasil analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut non-kognitif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya beda aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan

istilah konsistensi aitem-total. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi aitem, dalam hal ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala sebagai mana dikehendaki oleh konstruksinya.

Formula korelasi macam apa yang tepat untuk digunakan dalam komputasi daya beda tergantung pada sifat skor aitem dan sifat skor skala itu sendiri. Bagi skala-skala yang setiap aitemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment Pearson* (Azwar, 2012: 81).

Pengujian daya beda aitem dalam penelitian ini dengan melakukan uji coba instrumen. Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu diuji cobakan pada responden lain yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Setelah itu, hasil uji coba di uji dengan menggunakan *SPSS 20.0*. Untuk penelitian ini aitem yang dikatakan baik atau bagus atau kriteria uji daya beda aitem secara singkat (*role of tumb*) adalah 0,25. Dari uji daya beda aitem tersebut akan terlihat aitem yang baik atau bagus untuk dilanjutkan ke penelitian.

Berdasarkan uji daya beda aitem dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala gaya hidup hedonis sebanyak 46 aitem, terdapat 37 aitem yang lolos yaitu aitem nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45. Selain itu terdapat aitem yang tidak lolos yaitu sebanyak 9 aitem, yaitu diantaranya aitem

nomor 3, 8, 25, 31, 33, 35, 39, 41, 46. Rentang nilai indeks daya beda aitem yang diterima atau lolos pada skala gaya hidup hedonis ini adalah antara  $> 0,25 < 0,809$  (0,25 – 0,809).

Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat gaya hidup hedonis adalah sebanyak 37 aitem. Adapun sebaran aitem-aitem skala gaya hidup hedonis dapat dilihat pada tabel *blueprint* di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonis Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Aktivitas ( <i>Activity</i> )	1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14,	2, 4, 9, 11, 15	15
2.	Minat ( <i>Interest</i> )	16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27	18, 24, 26	12
3.	Opini ( <i>Opinion</i> )	28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37	30, 32	10
<b>Jumlah</b>				<b>37</b>

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Sedangkan pada instrumen skala perilaku konsumtif diperoleh sebanyak 45 aitem, terdapat 37 aitem yang lolos yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45. Selain itu, terdapat aitem yang tidak lolos yaitu sebanyak 8 aitem diantaranya yaitu aitem nomor 8, 13, 14, 21, 23, 26, 32, 39. Rentang nilai indeks daya beda aitem yang diterima atau lolos pada skala perilaku konsumtif ini adalah antara  $> 0,25 < 0,846$  (0,25 – 0,846).

Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat perilaku konsumtif adalah sebanyak 37 aitem. Adapun sebaran aitem-aitem skala perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel *blueprint* di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Blueprint Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Pembelian Impulsif	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15	4, 5, 6, 13	15
2.	Pembelian yang Tidak Rasional	16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28	18, 22, 26	13
3.	Pembelian yang Berlebihan	29, 30, 32, 33, 34, 35, 36	31, 37	9
<b>Jumlah</b>				<b>37</b>

*Sumber: Hasil Setelah Uji Coba*

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang diperoleh disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca mengetahui hasil penelitian yang dilakukan.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat pokok dalam analisis data parametrik seperti korelasi, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada,

sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif atau tidak mewakili populasi yang ada. Menurut Priyatno uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi besar dari 0,05 (Priyatno, 2012: 69).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk melakukan korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS versi 16.0 *for windows* digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Priyatno, 2012: 107).

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi semester IV Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Baiturrahmah kota Padang. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 *for windows*.